

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Takwa merupakan kualitas jiwa yang Allah gunakan untuk membedakan kemuliaan yang akan diberikan kepada makhluk-Nya. Dengan ketakwaan, seorang hamba dapat selamat di dunia maupun di akhirat karena takwa merupakan bekal terbaik bagi seorang muslim dalam mengarungi kehidupan untuk menuju perjalanan ke akhirat.

Allah SWT mewasiatkan takwa kepada para manusia generasi pertama hingga generasi terakhir. Rasulullah juga berwasiat kepada para sahabatnya untuk selalu bertakwa dimanapun mereka berada karena takwa bukan hanya produk akhir namun juga kualitas jiwa yang berproses.

Upaya meraih derajat takwa di sisi Allah SWT hanya mungkin berhasil apabila makna yang terkandung di balik kata takwa telah dipahami. Pemahaman tentang takwa dapat di asah dengan senantiasa mentafakuri kandungan Al-Qur'anul karim, khususnya kandungan ayat-ayat yang berkaitan dengan takwa.

Jika dikaitkan dengan makna takwa maka dapat dilihat dari akar katanya yaitu dari kata *waqa* yang berarti takut, berjaga-jaga dan melindungi dari sesuatu. Semua arti tersebut memiliki substansi yang sama tergantung bagaimana menafsirkannya. Fazlur Rahman tetap menemukan relevansinya dalam arti ketakutan yang mengandung visi eskatologis, yaitu takut dari akibat-akibat perbuatan yang telah dilakukannya sendiri.

Dimana hal itu akan mendorong adanya rasa tanggung jawab baik didunia maupun diakhirat. Dan rasa takut disini berbeda dengan rasa takut terdapat serigala atau semacamnya.¹

Namun Fazlur Rahman lebih cenderung memilih makna takwa yang kedua yaitu berjaga-jaga dan melindungi diri dari sesuatu. Dari arti tersebut dapat dipahami bahwa takwa merupakan tindakan perlindungan diri dari segala perbuatan buruk dan jahat dengan berpegang pada keseimbangan dan kekokohan moral dalam batas-batas yang telah Allah tetapkan. Sehingga kebanyakan kegiatan ritual didalam Al-Qur'an selalu terkait dengan upaya meraih gelar takwa.²

Menurut Abu Tauhied ciri-ciri kepribadian Islami secara umum antara lain, beriman dan bertakwa, giat dan gemar beribadah, berakhlak mulia, sehat jasmani rohani dan aqli, giat menuntut ilmu dan bercita-cita bahagia dunia dan akhirat.³ Hal ini selaras dengan UU Sisdiknas No.20 Tahun 20 Tahun 2003 pasal ketiga tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan Nasional.

Dengan tujuan dari pendidikan Nasional tersebut beberapa sekolah di Indonesia mempunyai tujuan yang sama yaitu mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa dan berakhlak mulia, sehingga konsep takwa telah ditanamkan di sekolah di Indonesia khususnya sekolah-sekolah Islam.

¹ Rahman, Fazlur. 1999. *Major Themes Of The Qur'an*. Bibliatheca Islamica. Minnieapolis. Hal.29

² Rahman, Fazlur. 1999. *Major Themes Of The Qur'an*. Bibliatheca Islamica. Minnieapolis. Hal.30

³ Tauhied, Abu. 1990. *Beberapa Aspek pendidikan Islam*. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. hal. 26

Penanaman konsep takwa terintegrasi dalam keteladanan guru di lingkungan sekolah dan ke dalam mata pelajaran tertentu khususnya mata pelajaran agama Islam. Dengan penanaman konsep takwa yang sudah diajarkan di sekolah maka diharapkan siswa memiliki pemahaman tentang takwa, dengan pemahaman takwa yang benar siswa diharapkan menjadi manusia yang memiliki rasa takut kepada Allah, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tindakan-tindakan yang akan diperbuatnya dan memiliki kekokohan akhlak yang baik.

Namun, seiring dengan berkembangnya zaman, jika melihat realitas sekarang moral anak bangsa sudah mulai memudar. Salah satu contoh yang peneliti temukan dalam surat kabar online bahwa anak SD kelas VI di kabupaten Bone Sulawesi Selatan, mereka meracik miras oplosan dan menyuguhkan kepada adik kelasnya. Kasus yang hampir sama juga terjadi di Balikpapan Kalimantan Timur, anak SD kelas VI tega membunuh adik kelasnya yang berumur 8 tahun karena saling olok nama orang tua mereka.⁴

Selain permasalahan tersebut penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang juga merasuki kalangan anak SD, peneliti menemukan data dari BNN yaitu sebanyak 4,48% anak SD telah menggunakan narkoba. Survey tersebut dilakukan oleh BNN Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan tindak pidana narkoba Maret 2011.⁵

⁴ www.merdeka.com di akses pada tanggal 17 Oktober 2015. pukul : 20.00

⁵ www.bnn.go.id. di akses pada tanggal 17 Oktober 2015. pukul : 20.00

Terkait dengan hal tersebut diatas Thomas Licona seorang professor pendidikan dari Cortland University mengungkapkan bahwa ada 10 tanda-tanda zaman yang harus di waspadai karena akan membawa bangsa menuju kehancuran, yaitu;

1. Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja/masyarakat
2. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk/tidak baku
3. Pengaruh *peer-group* (geng) dalam tindak kekerasan menguat
4. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alcohol dan seks bebas.
5. Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk
6. Menurunnya etos kerja
7. Semakin rendahnya pedoman moral baik dan buruk
8. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok
9. Membudayanya kebohongan/ketidakjujuran dan
10. Adanya rasa saling curiga dan kebencian.⁶

Takwa sebagai nilai adalah sebuah proses yang terus menerus tentang niat, maksud hati dan penjernihan hati yang termanifestasi dalam keindahan perilaku karena perbuatan baik adalah sebagai buah dari takwa. Konteks niat, maksud hati dan tujuan yang menjadi prasyarat takwa dalam pengembangan pendidikan Islam adalah harus dipahami sebagai upaya untuk selalu mengembangkan dan memperbaiki keadaan yang sedang berjalan. Sehingga dari sinilah peneliti berfikir untuk menggunakan konsep takwa dalam peneltian ini.

Menurut Mukhodi sekolah Islam dapat menjadi salah satu alternatif pilihan orang tua dalam pembentukan kepribadian anak. Pendidikan Islam yang dimaksud disini adalah pendidikan yang berakar pada nilai-nilai

⁶ Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta. Bandung. hal. 12

pendidikan agama dan pendidikan umum secara simultan.⁷ Sekolah Islam dapat memberikan nilai plus dalam pendidikan agama dengan memperbanyak muatan kurikulum agama.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Utama adalah salah satu sekolah Islam terpadu yang memiliki kurikulum berbasis realitas dan memiliki visi mewujudkan peserta didik yang bertakwa. Dengan tujuan mewujudkan pribadi yang religius, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Dengan visi misi tersebut SDIT Insan Utama menerapkan perilaku keberagamaan sehari-hari yang baik dalam lingkup sekolah akan tetapi dalam realitasnya masih terdapat beberapa siswa yang melakukan ibadah masih dalam tahap dorongan oleh guru, artinya mereka melakukan ibadah menunggu disuruh oleh guru. Oleh karena itu penelitian ini akan dilaksanakan pada lembaga sekolah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Dengan mencermati beberapa fenomena siswa pada jenjang SD yang kurang memiliki perilaku keberagamaan yang baik, dan masih perlunya dorongan dari guru dalam melakukan ibadah, maka perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana persepsi siswa tentang konsep takwa dan pengaruhnya terhadap perilaku keberagamaannya, karena dengan pemahaman takwa yang benar maka siswa dapat memiliki rasa tanggung jawab terhadap tindakan yang akan diperbuatnya.

⁷ Mukhodi. 2011. *Pendidikan Islam Terpadu Reformulasi Pendidikan di Era Global*. Aura Pustaka. Yogyakarta. hal. 150

⁸ Dokumentasi Visi Misi SDIT Insan Utama Yogyakarta

Selain hal tersebut diatas peneliti juga akan mengupas bagaimana proses pembelajaran konsep takwa yang dilakukan di SDIT Insan Utama tertuang dalam mata pelajaran PAI khususnya aqidah akhlak dan hasil dari proses tersebut adalah persepsi siswa tentang konsep takwa dan akan dilihat bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku keberagamaan mereka.

C. Rumusan Permasalahan

1. Bagaimana perencanaan guru, proses pembelajaran dan hasilnya dalam pembelajaran aqidah akhlak?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang konsep takwa di SDIT Insan Utama?
3. Bagaimana perilaku keberagamaan siswa di SDIT Insan Utama?
4. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang konsep takwa terhadap perilaku keberagamaan siswa di SDIT Insan Utama?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut penelitian ini memiliki tujuan:

1. Mengetahui perencanaan guru, proses pembelajaran dan hasilnya dalam pembelajaran aqidah akhlak
2. Mengetahui persepsi siswa tentang konsep takwa di SDIT Insan Utama
3. Mengetahui perilaku keberagamaan siswa di SDIT Insan Utama
4. Mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang konsep takwa terhadap perilaku keberagamaan siswa di SDIT Insan Utama

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang pendidikan Islam

2. Kegunaan Praktis

Bagi Sekolah :

- a) Dapat tercapainya visi misi sekolah yaitu mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan beramal shaleh

Bagi Guru:

- a) Menambah wawasan guru tentang persepsi takwa siswa
- b) Menambah wawasan guru tentang perilaku keberagamaan siswa
- c) Membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran aqidah akhlak

Bagi siswa:

- a) Terbentuknya siswa dengan moral yang baik.
- b) Menambah sikap keberagamaan bagi siswa

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini yang berjudul “Persepsi siswa tentang konsep takwa dan pengaruhnya terhadap perilaku keberagamaan (Studi Evaluatif pembelajaran aqidah akhlak di SDIT Insan Utama Yogyakarta)” dibagi menjadi 5 bab, setiap bab dirinci kedalam sub bab sebagai berikut:

Bagian awal yaitu bagian formalitas yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, surat pernyataan keaslian, nota dinas, halaman

pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan abstrak. Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan petunjuk awal kepada para pembaca dalam memahami tesis ini secara keseluruhan.

Pada bab pertama berisi pendahuluan, pada bab pendahuluan ini peneliti menguraikan tentang latar belakang penelitian ini, sehingga penelitian ini menarik untuk diteliti. Setelah latar belakang permasalahan peneliti merumuskan permasalahan untuk dibahas satu persatu, menguraikan tujuan dan kegunaan penelitian ini dilakukan, baik kegunaan secara praktis maupun kegunaan secara teoritis dari hasil penelitian ini, dan sistematika penulisan ini diuraikan pada bab pertama.

Pada bab kedua berisi tinjauan pustaka tentang penelitian-penelitian terdahulu yang hampir serupa dan berisi landasan teori tentang teori-teori yang berhubungan dengan tema dari penelitian ini, untuk mengaitkannya dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Pada bab ketiga berisi tentang metode penelitian, pada bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil dan pembahasan, bab ini memuat gambaran umum lokasi penelitian dan memaparkan data-data hasil penelitian yang disajikan setelah di analisis dan diberi penjelasan terhadap data/hasil penelitian dengan mengaitkan antara data satu dengan data yang lainnya.

Bab terakhir yaitu bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran, kesimpulan adalah ringkasan dari hasil penelitian yang telah didapat sedangkan saran berguna untuk perbaikan penelitian yang akan datang pada pengembangan teori pada bidang disiplin ilmu yang terkait.